

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik awal dan modal dasar dari kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan berkembang apabila dapat menghasilkan jiwa muda yang berprestasi, kompeten dan mempunyai pemikiran yang berkembang. Kesemuanya dapat dicapai apabila dalam diri suatu bangsa diterapkan ilmu pengetahuan melalui pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dikatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan di Indonesia juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada

¹ Asep Hery Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran SD* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2013), h.2.10.

pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar di tempuh dalam waktu enam tahun mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, dalam pelaksanaannya pendidikan sekolah dasar di berikan kepada peserta didik dengan sejumlah muatan pembelajaran yang harus dikuasainya.

Salah satu muatan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pendidikan formal di sekolah dasar adalah PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). PPKn berusaha membina perkembangan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.² Muatan materi PPKn di sekolah dasar di dalamnya tersirat konsep, nilai, moral dan norma. Seperti halnya pada tema 5 “Pengalamanku” di kelas II sekolah dasar, muatan materi PPKn memuat tentang berbagai perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam muatan pembelajaran PPKn pada hakikatnya akan dihayati dan diamalkan oleh setiap peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pada pembelajaran PPKn tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan norma yang bersifat universal. Muatan materi PPKn tidak sebatas dimengerti oleh peserta didik melainkan peserta didik harus mempraktikkannya dalam

²M. Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 1.

kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan moral dan norma yang berlaku, sehingga kelak peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Oleh karena itu, guna mencapai tujuan pembelajaran PPKn di sekolah dasar, dalam penyampaian muatan materi PPKn memerlukan kreatifitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang ideal.

Pembelajaran yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Pembelajaran yang ideal bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan peserta didik. Untuk mencapai pembelajaran yang ideal, maka guru harus kreatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran.

Namun, melihat kenyataan di lapangan pembelajaran PPKn khususnya di kelas II sekolah dasar belum mencapai kondisi pembelajaran ideal yang menekankan pemberdayaan peserta didik secara aktif. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di salah satu SD di kecamatan Ciracas Jakarta Timur³, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran PPKn di kelas II sekolah dasar yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar PPKn. Kendala tersebut antara lain

³ Hasil observasi dan wawancara di salah satu SD dikecamatan Ciracas Jakarta Timur pada tanggal 4, 8 dan 9 Oktober 2018.

adalah, kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif pada proses kegiatan belajar mengajar. Pada saat proses pembelajaran peserta didik cenderung hanya mendengarkan, membaca, mencatat, dan mengerjakan soal dari buku teks. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi secara aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, saat proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada muatan PPKn guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku teks pelajaran, serta menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar belum maksimal.

Selain melakukan observasi pembelajaran, pada tahap studi pendahuluan peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik kelas II sekolah dasar. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas serta mengetahui kendala atau kesulitan yang dialami oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, didapatkan informasi sebagai berikut : belum tersedianya media pembelajaran khusus yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PPKn. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PPKn terbatas pada media gambar dan media (*audiovisual*) video. Kelemahan dari video adalah, tidak semua muatan materi yang akan diajarkan oleh guru dapat tersedia dalam video pembelajaran tersebut.

Pada tahap wawancara, selain melakukan wawancara dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas II sekolah dasar yang berjumlah tiga orang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan informasi sebagai berikut : (1) Dua dari tiga peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan sila Pancasila; (2) Peserta didik mengungkapkan bahwa, pada proses pembelajaran PPKn guru sangat jarang menggunakan media pembelajaran; (3) Peserta didik menginginkan media pembelajaran yang bergambar dan penuh warna.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa, media pembelajaran mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan bagian yang harus mendapat perhatian khusus dari guru guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Seorang psikolog Swiss yang bernama Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia 7-9 tahun berada pada tahap operasional konkret.⁴ Artinya dalam proses belajar peserta didik sekolah dasar membutuhkan media konkret untuk dapat menyalurkan informasi. Pada tahap ini peserta didik belum mampu memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Kurangnya pemanfaatan media konkret dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa media merupakan

⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Salemba Humanika, 2014), h. 45.

komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Jenis dan macam media pembelajaran beragam. Mulai dari media pembelajaran yang sederhana hingga media pembelajaran yang canggih, mulai dari yang harganya murah hingga yang mahal. Ada media pembelajaran yang dapat dibuat oleh guru sendiri, dan ada pula media pembelajaran yang diproduksi oleh pabrik. Selain itu, ada pula media pembelajaran yang sengaja dirancang khusus dan dikembangkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Salah satu contoh media pembelajaran yang sengaja dirancang khusus dan dikembangkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar adalah *pop-up book*. *Pop-up book* adalah buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. *Pop-up book* selalu memberikan kejutan-kejutan pada setiap halamannya yang dapat memancing antusias pembaca terhadap halaman selanjutnya.⁵ Tampilan gambar pada *pop-up book* terlihat lebih memiliki dimensi.⁶ *Pop-up book* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik.

Faktor-faktor tersebut membuat peneliti tertarik untuk menghadirkan dan mengembangkan *pop-up book* sebagai media pembelajaran khususnya pada muatan PPKn tema pengalamanku di kelas II sekolah dasar. Tema

⁵Meri Lismayanti, dkk, 2016, Pengembangan Buku Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Crustacea Untuk Sma Kelas X, *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*, 18 (1), hh. 44-48.

⁶ Wendy Budiargo, 2017, Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Pada Materi Macam-Macam Pondasi Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Di Kelas X, *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2 (2), h. 251.

“pengalamanku” dipilih oleh peneliti karena, pada tema pengalamanku memuat pembahasan mengenai penerapan perilaku sehari-hari di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Muatan PPKn yang terdapat pada tema pengalamanku sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, peneliti mengembangkan media *pop-up book* dengan konten muatan PPKn karena, *pop-up book* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat membangkitkan imajinasi anak.⁷ *Pop-up book* yang dikembangkan menjadi media pembelajaran didalamnya memuat berbagai materi. Muatan materi pada *pop-up book* disampaikan dalam bentuk gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik, dalam *pop-up book* terdapat gambar yang dapat bergerak atau memberikan kesan timbul ketika halamannya dibuka atau bagiaanya digeser.

Pengembangan *pop-up book* sebagai media pembelajaran disusun dengan komposisi yang sangat ilustratif yaitu, 70% berupa gambar dan 30% teks. Hal ini sangat sesuai dengan tahap pemikiran dan perkembangan peserta didik kelas II sekolah dasar. Selain itu berdasarkan hasil survey peneliti ke toko buku yang ada di Jakarta, didapatkan hasil bahwa pada umumnya *pop-up book* berisi tentang cerita fiksi bergambar dan belum ada *pop-up book* yang memuat materi PPKn di Sekolah Dasar.

⁷ Aimatus Sholikhah, 2007, Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V, *Jurnal Simki-Pedagogia*, 1 (8), h. 1.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengembangkan media *pop-up book* Peripanca pada Pembelajaran PPKn di Kelas II sekolah dasar. Pengembangan media ini bertujuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya pada muatan PPKn di sekolah dasar, agar guru dan peserta didik tidak hanya menggunakan buku teks pada saat kegiatan belajar mengajar.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengembangan media *pop-up book* Peripanca dapat membantu peserta didik dalam memahami muatan materi PPKn pada tema pengalamanku.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan media *pop-up book* Peripanca pada pembelajaran PPKn tema pengalamanku yang berpedoman sesuai dengan kurikulum 2013 dan kompetensi dasar yang berlaku.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara mengembangkan media *Pop-Up Book* Peripanca pada Pembelajaran PPKn SD Tema Pengalamanku di Kelas II sekolah dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Penelitian pengembangan ini memberikan sumbangsih teori *pop-up book*, serta menghasilkan produk berupa media *pop-up book* dengan muatan materi PPKn yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas II sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian pengembangan media ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif media pembelajaran berupa *pop-up book*, serta memberikan informasi dan masukan positif bagi guru agar dapat mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian pengembangan media ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh peserta didik, membantu peserta didik dalam memahami muatan PPKn mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai

Pancasila khususnya pada tema pengalamanku, serta dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, dan menjadikan peserta didik antusias dalam belajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian pengembangan ini dapat menjadi kontribusi bagi sekolah dalam menambah perangkat pembelajaran kurikulum 2013 dan memberikan masukan positif untuk mengembangkan media pembelajaran khususnya pada muatan PPKn di kelas II sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran. Selain itu penelitian ini dapat mendukung teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan muatan materi PPKn.